

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Jaya, 2020) yaitu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala atau fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia (variabel). Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya diantara variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimen* dengan pendekatan *one grup pre-test post-test*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai program PSN, dan memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana responden menangkap materi yang telah diberikan oleh peneliti mengenai program PSN. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Tabel 1. 1 Desain one grup design

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

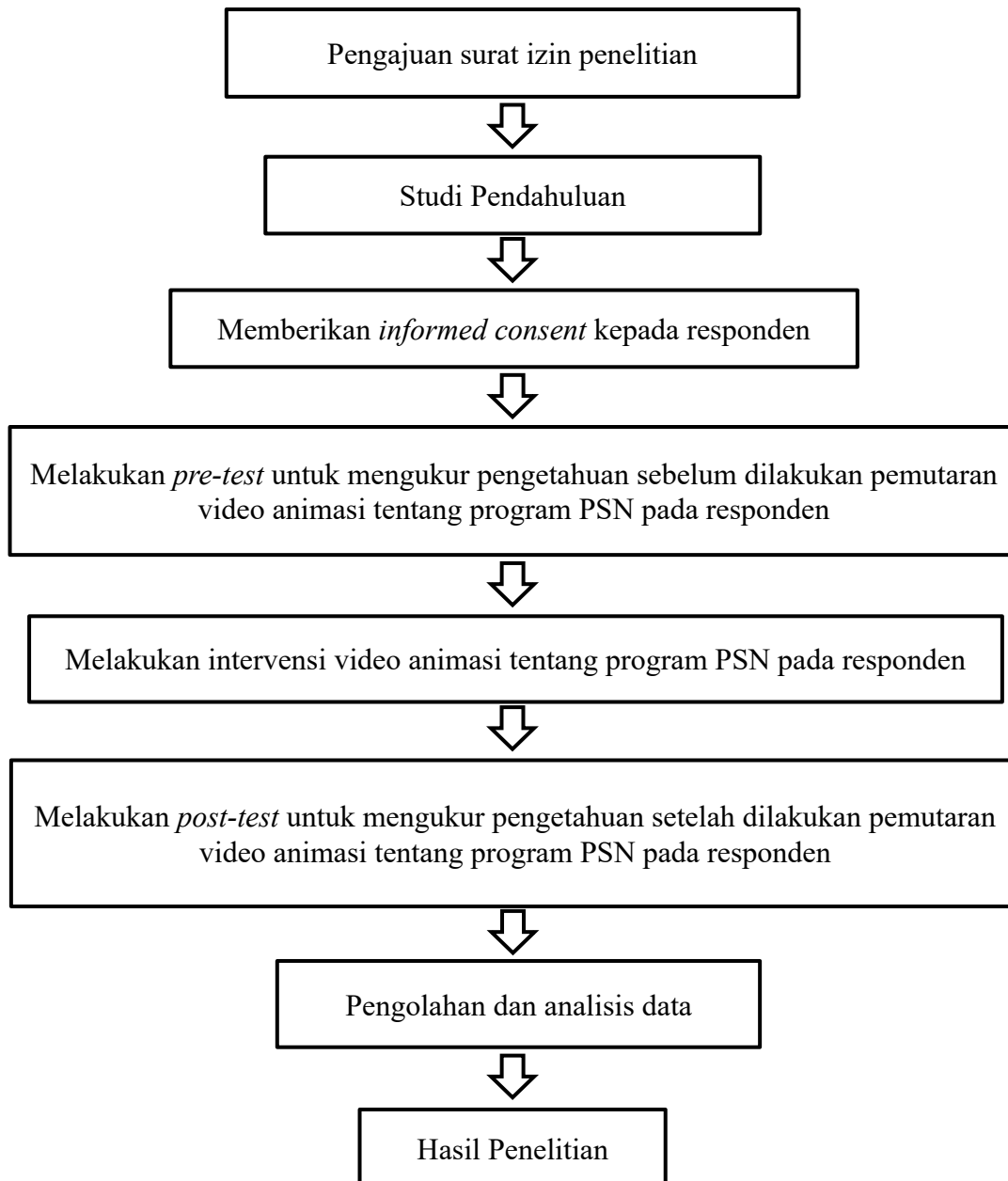
O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest* sebelum dilakukan edukasi kesehatan

X : Perlakuan (intervensi dengan menggunakan media video animasi)

O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest* setelah dilakukan edukasi kesehatan

## B. Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan bagian operasional terdapat rancangan kegiatan yang dilakukan yang mempengaruhi dalam penelitian (Alimul,2008) dalam (Abdul,2020).



Gambar 1. 2 Kerangka Operasional

### C. Populasi, Sampel, dan Sampling

#### 1. Populasi

(Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RW 05 Kelurahan Bandungrejosari pada tahun 2024 sejumlah 120 orang.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti mengambil sampel yang memenuhi kriteria di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari. Jumlah sampel jika subjeknya kurang dari 100, maka dianjurkan untuk diambil semua. Berdasarkan teori dari Suharsimi Arikunto (2006) yang dikutip dari jurnal milik (Hatmoko, 2015) menjelaskan bahwa, apabila subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih sesuai dengan kemampuannya. Karena populasi penelitian lebih dari 100, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dengan rumus sebagai berikut :

n	=	25	X 120
		100	
	=	30	

Jadi, pada rumus diatas didapatkan rentan sampel yang diambil dari (Hatmoko, 2015) dengan hasil sampel sebanyak 30 orang pada masyarakat RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang yang digunakan untuk sampel pada penelitian ini. Peneliti menggunakan sampel masyarakat yang masuk pada kriteria inklusi pada penelitian ini. Penetapan sampel ini dilakukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Masyarakat RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari yang dapat berkomunikasi dengan baik
- b. Tidak dalam keadaan sakit (sehat jasmani dan rohani)
- c. Bersedia mengisi kuesioner dan mengikuti kegiatan sampel dari awal hingga akhir.

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini merupakan masyarakat di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari.. Subyek berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dilakukan selama 1 hari dengan pemutaran video animasi serta memberikan kuisisioner berupa *pre-test* dan *post-test*.

### 3. Sampling

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses dan cara mengambil sampel untuk menduga keadaan suatu populasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan meggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif.

### D. Waktu dan Tempat

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 dan mengambil tempat di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari, Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena menjadi salah satu fokus penanganan penyakit DBD di Puskesmas Janti. Kondisi tersebut dinilai peneliti dapat menjadi sampel dan dapat digeneralisasi agar kedepannya bisa lebih baik.

## E. Variabel Penelitian

Penelitian ini didapatkan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, dan *independent*. Menurut Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, dan tak bebas. Menurut Yusuf (2014:109) memaparkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah “edukasi dengan media video animasi” sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah “ pengetahuan tentang program PSN pada masyarakat RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari.”

## F. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel independent : Media video animasi	Media video animasi yakni media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian responden dan membantu memahami obyek yang sifatnya sulit.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	-	-	-
2.	Variabel dependen : Pengetahuan masyarakat tentang program	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan tentang penyakit Demam	Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Mengisikan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan dengan opsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik jika skor/nilainya 71-100</li> <li>• Cukup jika skor/nilainya 50-</li> </ul>	Ordinal

	PSN di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari.	Berdarah dan dilihat dari hasil jawaban kuesioner menggunakan <i>multiple</i> <i>choice</i> dengan pilihan a, b, c, dan d.		pilihan ganda. Satu soal benar = 1, Satu soal salah = 0	70 • Kurang jika skor/nilainya kiurang dari 50	
--	--	--	--	--	---	--

Tabel 1. 2 Definisi Operasional

## **G. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari yang dapat berkomunikasi dengan baik
2. Tidak dalam keadaan sakit (sehat jasmani dan rohani)
3. Bersedia mengisi kuesioner dan mengikuti kegiatan sampel dari awal hingga akhir.

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Masyarakat di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
2. Tidak hadir saat penelitian atau tiba-tiba mengundurkan diri ditengah-tengah penelitian
3. Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

## **H. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sebagai sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara penyebaran kuisisioner.



## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau peneliti sebagai tangan kedua. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari data puskesmas meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data identitas masyarakat meliputi nama, dan jenis kelamin di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari serta data Puskesmas atau pendukung jurnal lainnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* kepada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat di RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari dan diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai referensi.

### I. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji validitas

Uji validitas yaitu digunakan untuk mengukur seberapa valid atau tidaknya pada suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner dapat mengungkapkan hal yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Korelasi Person (*Person Corellation*) yaitu dengan mengkorelasikan jawaban pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total dengan kriteria, yaitu:

- a. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson's Product Moment Correlation*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di daerah Genengan, Pakisaji dengan jumlah responden sebanyak 31 orang. Responden untuk uji validitas bukan merupakan sasaran penelitian, namun memiliki kriteria yang sama. Dalam menentukan uji validitas dengan memperhatikan ketentuan berikut :

- a. Apabila skor  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka dapat dikatakan valid
- b. Apabila skor  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat dikatakan tidak valid

Tabel 1. 3 Tabel Uji Validitas

Variabel	Butir Kuesioner	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Pengetahuan	Pertanyaan 1	0,413	0,355	Valid
	Pertanyaan 2	0,520	0,355	Valid
	Pertanyaan 3	0,569	0,355	Valid
	Pertanyaan 4	0,417	0,355	Valid
	Pertanyaan 5	0,475	0,355	Valid
	Pertanyaan 6	0,438	0,355	Valid
	Pertanyaan 7	0,447	0,355	Valid
	Pertanyaan 8	0,623	0,355	Valid
	Pertanyaan 9	0,511	0,355	Valid
	Pertanyaan 10	0,520	0,355	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pertanyaan yang berjumlah 10 soal dapat dikatakan valid karena memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dapat melanjutkan ke uji reliabilitas.

## 2. Uji reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reabilitas dari instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* soal pengetahuan ditentukan berdasarkan indeks reabilitas serta koefisien realibilitasnya. Untuk menentukan koefisien reabilitas dapat menggunakan aplikasi komputer dalam pengolahan data atau secara manual. Penetapan besarnya reabilitas sebuah instrumen ditentukan berdasarkan hasil korelasinya sebesar -1 sampai dengan +1. Tanda minus dan plus menunjukkan arah suatu hubungan tertentu. Jika angka korelasinya 0,6-1 maka instrumen tersebut memiliki korelasi tinggi atau reliable, sedangkan jika angka

korelasinya dibawah 0,5 maka korelasinya rendah atau instrumen tersebut tidak reliable. Angka korelasi dalam penelitian biasanya dinilai menggunakan *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari aplikasi pengolahan data di komputer sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keputusan
Pengetahuan	0,656	10	<i>Reliable</i>

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir dapat dikatakan *reliable* karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60.

## J. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

#### a. Media

Media yang perlu diuji cobakan adalah media berupa video animasi. Dilakukan penilaian beberapa ahli dibidang media, dan orang yang berpengalaman dalam promosi kesehatan sehingga dapat digunakan dengan kualitas yang terbaik.

#### b. Lembar Kuesioner

Mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pengambilan data berupa lembar kuesioner pretest-posttest

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada hari pertama, sebelum pengambilan data peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada responden.
- b. Peneliti meminta persetujuan kepada responden agar mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti membagikan tes awal (*pretest*) berupa lembar kuesioner kepada responden mengenai program PSN.
- d. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengisian lembar kuesioner kepada responden.
- e. Mengumpulkan lembar kuesioner yang di isi oleh responden dan meneliti kembali apakah lembar kuesioner sudah dijawab secara keseluruhan atau tidak.
- f. Selanjutnya, peneliti memberikan intervensi yaitu pendidikan kesehatan menggunakan video animasi kepada responden tentang program PSN.

- g. Peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) yang berisi soal yang sama pada lembar kuesioner yang dijawab oleh responden setelah mengamati video edukasi yang telah diberikan.
3. Tahap Akhir
    - a. Pengambilan serta pengumpulan lembar kuesioner dan diteliti kembali apakah lembar kuesioner terisi dengan lengkap atau tidak.
    - b. Selanjutnya, peneliti memberikan reward kepada responden yang paling aktif menjawab pertanyaan dari peneliti.
    - c. Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih serta pemberian cinderamata kepada pihak sekolah terkait yang telah membantu dan mendampingi koordinasi responden selama jalannya penelitian.

## **K. Manajemen Data**

### **a. Pengelolaan Data**

Pada pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara entri data, editing, koding, dan tabulasi. Menurut (Notoatmodjo, 2018), proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### *1. Entry Data*

Memasukkan data ke dalam program pengolahan data untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program statistik dalam computer.

#### *2. Editing (Pengeditan Data)*

Penyuntingan dilakukan dengan cara memeriksa terlebih dahulu kuesioner sebelum diisi oleh responden dan setelah dilakukan pengisian oleh responden, data yang sudah dikumpulkan di periksa kembali kelengkapan data dan melakukan pencocokan pada setiap data yang sudah terkumpul tujuannya mengurangi kesalahan atau kekurangan data.

#### *3. Coding (memberi kode)*

Pemberian kode pada jawaban setiap kuisisioner. Peneliti melakukan pengkodean jawaban responden dengan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan untuk kemudian digunakan dalam pengolahan data.

1) Responden

a) Responden 1 = R1

b) Responden 2 = R2

c) Responden 3 = R3, dan seterusnya

4. *Scoring*

Menetapkan pemberian skor pada setiap kuesioner. Menggunakan skala guttman untuk mengetahui karakteristik pengetahuan masyarakat RW 05 RT 02 Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang tentang program PSN, terdapat 10 pertanyaan dengan opsi benar dan salah. Benar = 1, Salah = 0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung rata-ratanya (*mean*) kemudian di presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

b. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing – masing variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuisisioner yang rencananya dilakukan oleh X responden. Data univariat ini terdiri dari pengaruh edukasi melalui media video animasi sebagai variabel bebas dan pengetahuan kader tentang program PSN sebagai variabel terikat

### 1) Pengetahuan

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrument kuisisioner. Kuisisioner terdiri dari 20 soal dengan pilihan ganda benar salah. Skor untuk jawaban benar adalah 1, sedangkan jawaban yang salah 0. Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat di interpretasikan dengan skala berikut :

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuisisioner, yaitu

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Nilai yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

*Gambar 1. 3 Rumus mengukur presentase*

Kategori pengetahuan:

1. Baik : hasil persentase 76%-100%
2. Cukup : hasil persentase 56%-75%
3. Kurang : hasil persentase < 56%

Setelah dihitung nilai setiap item pada tabel frekuensi dan persentase jawaban responden, kemudian menentukan kategori menurut pedoman interpretasi sebagai berikut.

- 0% : Tidak seorangpun dari responden
- 1%-25% : Sangat sedikit dari responden
- 26%-49% : Sebagian kecil / hampir setengah dari responden
- 50% : Setengah dari responden
- 51%-75% : Sebagian besari dari responden
- 76%-99% : Hampir seluruh dari responden

100% : Seluruh responden

(Arikunto, 2008:246)

#### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan. Data yang diperoleh, diolah, dianalisa dalam suatu pembahasan, dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi. Untuk uji statistik pada penelitian ini menggunakan Wilcoxon karena skala yang digunakan adalah ordinal. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk membandingkan perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini peluang kesalahannya adalah 5% dengan taraf kepercayaan sebesar 95% karena merupakan penelitian sosial sehingga  $\alpha$  0,05.

- 1.) Apabila  $\alpha \leq 0,05$  maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya ada pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan tentang program PSN pada kader di wilayah kerja Puskesmas X
- 2.) Apabila  $\alpha \geq 0,05$  maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan tentang program PSN pada kader di wilayah kerja Puskesmas X

#### L. Etika Penelitian

##### 1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Peneliti menjelaskan kepada calon responden mengenai maksud dan tujuan penelitian. Apabila calon responden bersedia menjadi responden penelitian maka dipersilahkan untuk mendatangi Informed Consent yang diberikan peneliti. Jika responden tidak menyetujui atau menolak, maka peneliti harus menghormati responden dan tidak bisa memaksa.

2. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Peneliti mempertimbangkan segala hak-hak responden untuk mendapatkan informasi. Dalam etika penelitian, subyek bebas memilih tanpa paksaan bersedia atau tidak untuk menjadi responden, peneliti mempersiapkan lembar tanda tangan persetujuan jika bersedia menjadi responden.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Manusia sebagai subyek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan dan menjaga kerahasiaan. Peneliti tidak dibenarkan jika memberikan atau mengancam nama responden pada lembar alat ukur, tapi peneliti bisa menuliskan kode pada setiap responden hasil penelitian yang akan dikaji. Jaminan kerahasiaan termasuk dalam etika penelitian karena setiap informasi data pribadi responden harus dirahasiakan oleh peneliti dan hanya boleh diketahui oleh pihak-pihak tertentu saja.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip justice atau keadilan dalam penelitian yaitu peneliti memberikan keuntungan atau beban yang sama kepada setiap responden. Keadilan mengacu pada kewajiban peneliti untuk memperlakukan semua responden dengan sama dengan moral yang benar dan layak memperoleh haknya. Dalam hal ini peneliti memberikan kesempatan yang sama seperti tidak membandingkan gender dan sebagainya pada responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

5. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)



Prinsip penelitian ini harus mempertimbangkan segala manfaat yang akan didapat oleh pihak terkait yang ada dalam penelitian. Peneliti akan memperhatikan proses penelitian dan memastikan tidak ada ada potensi terjadi kerugian pada responden.